

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak anak muda saat ini yang sudah memikirkan bagaimana pentingnya berinvestasi. Bagi pemula yang mau berinvestasi sekarang ini sangatlah mudah, karena sudah banyak informasi di berbagai media mengenai jenis-jenis investasi seperti investasi reksadana, investasi saham, investasi emas, dan investasi properti.



Gambar 1.1

Minat Investasi para investor (Sumber : web catatankeluargamuda, (2021))

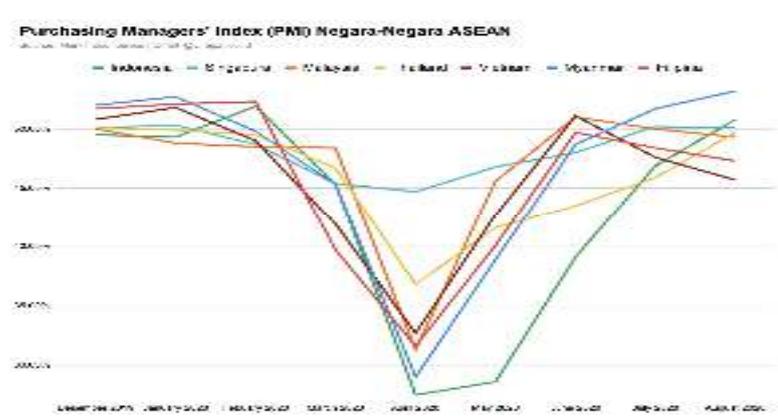
Berdasarkan gambar 1.1, grafik tersebut menggambarkan bahwa banyak jenis investasi yang bisa dilakukan, investasi saham adalah salah satu jenis investasi yang menjadi alternative anak muda, sebab akses terhadap pasar saham kini semakin mudah. Investasi yang dilakukan dalam saham termasuk investasi di pasar modal, aktivitas yang dapat membeli saham melalui bursa. Penanaman modal yang dilakukan para investor diatur dalam UU RI No. 25 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa Penanaman Modal merupakan bentuk dari kegiatan menanam modal baik dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Banyak perusahaan sekuritas yang dapat diakses di mana-mana untuk mendaftar dan mulai berkontribusi terhadap pasar saham. Seiring berkembangnya zaman, demografi investor pasar modal Indonesia di dominasi oleh usia kurang dari 30 tahun yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelajar, pegawai swasta maupun pegawai negeri baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang terlihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2
Profil demografi Investor di Indonesia
 Sumber : cnbcindonesia.com (2022)

Perkembangan investasi tidak hanya di Indonesia saja, melainkan sampai negara-negara lain juga. Dengan meningkatnya investasi diyakini ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi makro, investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari Pendapatan Nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*.

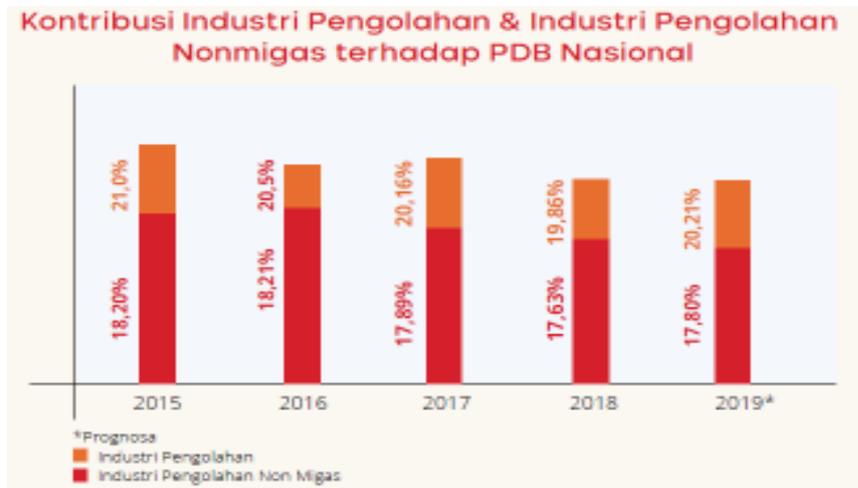


Gambar 1.3

Indeks Manufaktur Negara ASEAN

Sumber : www.suarasurabaya.net (2021)

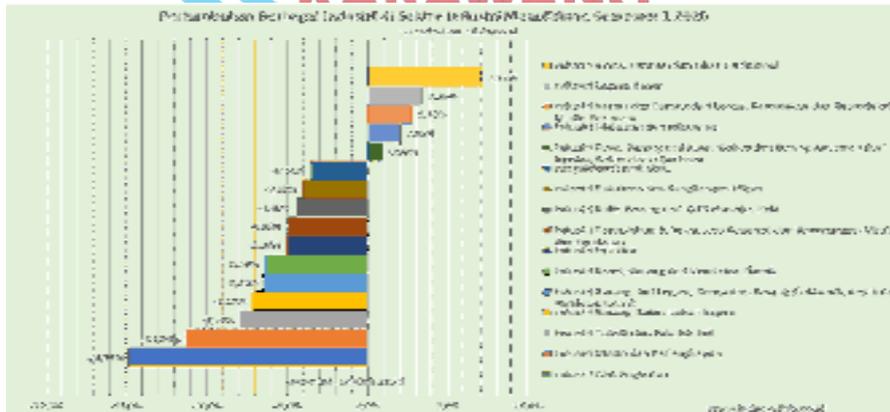
Berdasarkan gambar 1.3, grafik *Purchasing Manager Index* (PMI) atau Indeks Manufaktur dari negara-negara ASEAN, menggambarkan bahwa *pandemi covid-19* dan kebijakan pembatasan sosial hingga lockdown di negara-negara ASEAN mempengaruhi pergerakan *Purchasing Managers Index*. Namun pemulihan PMI Indonesia dapat bertumbuh apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Pada bulan Agustus 2020, *Purchasing Managers Index* Indonesia berada pada level 50,80% yang artinya, jika PMI dirilis dengan angka > 50, maka sektor bisnis tersebut mengalami perkembangan (ekspansi). Didukung dengan data pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dilihat dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,34% sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,3% tetapi di tahun berikutnya dapat bertambah kenaikan sebesar 0,35%. Dengan adanya pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia yang mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, namun rata-rata kontribusi industri manufaktur menyumbang sebesar 20% terhadap PDB Nasional. Seperti yang tertera pada gambar 1.4.



Gambar 1. 4

Data Kontribusi Industri Manufaktur dan Non Migasterhadap PDB Nasional tahun 2015-2019
 Sumber :kemenperin.go.id (2022)

Data pertumbuhan industri sektor manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi. Penurunan di sektor manufaktur ini disebabkan karena adanya penurunan permintaan barang baik dari dalam maupun luar negeri, dan terjadinya gangguan pasokan dan pengiriman terkendala akibat merembaknya *pandemic covid* di Indonesia dan berbagai dunia.



Gambar 1. 5

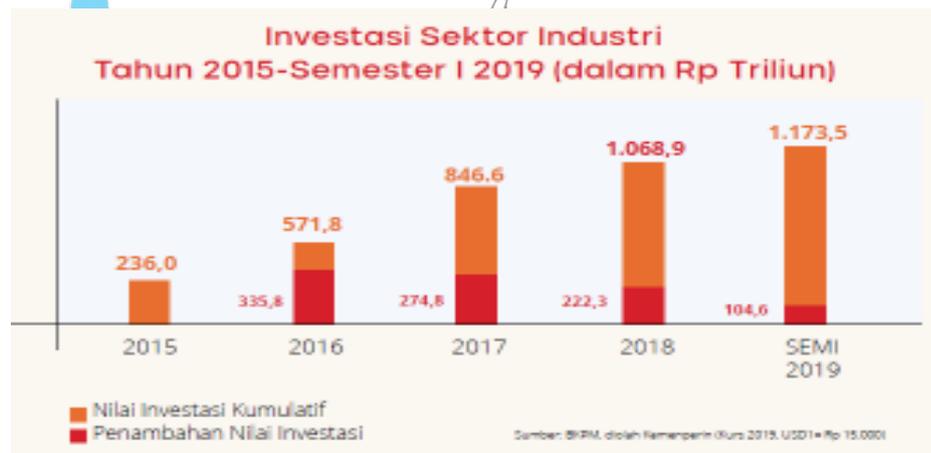
Data Pertumbuhan Industri Manufaktur semester 1 tahun 2020
 Sumber :www.indoanalisis.co.id (2022)

Berdasarkan gambar 1.5, dalam sektor manufaktur, ada banyak kelompok industri yang mengalami penurunan maupun pertumbuhan. Dari banyaknya industri yang mengalami penurunan, industri manufaktur sektor makanan

mengalami pertumbuhan sebesar 2,03% meskipun banyak restoran dan rumah makan yang diminta tutup akibat *pandemic covid*.

Covid-19 di Indonesia pada awal maret cukup mengguncangkan dunia perindustrian, berawal dari melemahnya sektor industri memberikan dampak yang cukup besar pada sektor ekonomi, sehingga berimbas pada menurunnya perekonomian yang ada di Indonesia. Namun ada beberapa sektor industri yang justru mengalami peningkatan, seperti industri kesehatan, obat-obatan, masker, sarung tangan, dan lain-lain. Selain industri kesehatan, industri lain yang mengalami peningkatan adalah industri makanan.

Adapun nilai investasi kumulatif sektor industri per tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, tetapi untuk penambahan nilai investasi dalam berbagai sektor mengalami penurunan yang beda tipis seperti yang tertera pada gambar 1.6.



Gambar 1. 6

Data Investasi Industri Sektor Manufaktur tahun 2015-2019
Sumber : kemenperin.go.id (2022)

Dari banyaknya sektor perusahaan yang menyumbangkan nilai investasi, terdapat 5 sektor yang menyumbangkan investasinya terbesar selama 2015 sampai semester 1 2019. Industri sektor makanan merupakan salah satunya, seperti yang ada pada gambar 1.7 dibawah ini.



Gambar 1. 7

Data Nilai Investasi Industri Sektor Manufaktur tahun 2015-2019

Sumber :kemenperin.go.id (2022)

Pada era ini, keuntungan dari investasi saham yang bisa di dapat antara lain dari jual-beli setiap kepemilikan dan juga dividen dari perusahaan yang sahamnya kita beli. Investasi saham sangat cocok untuk pemula karena sumber daya yang dikeluarkan pun tidak terlalu banyak, dengan modal hanya Rp. 5.000 bisa berinvestasi 1 lot saham. Sebelum menentukan investasi saham di suatu perusahaan, investor akan terlebih dahulu mencari profil suatu perusahaan yang akan ia tanamkan modalnya, seperti profitabilitas atau laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan investor dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bagian dari perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Beberapa perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Diamond Food Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan masih banyak lagi.

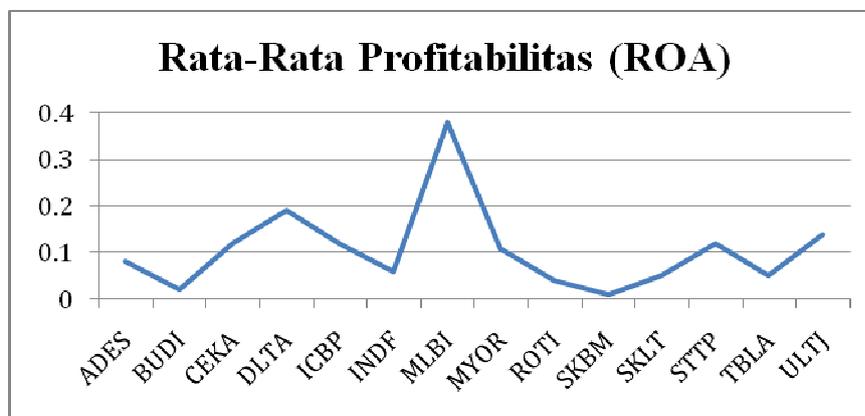
Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba), rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitasa dalah *return on asset*.

Berikut merupakan perhitungan data *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1. 1
Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub sektorMakanan dan Minuman

No	Code	ROA					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0.07	0.05	0.06	0.10	0.14	0.08
2	BUDI	0.01	0.02	0.01	0.02	0.02	0.02
3	CEKA	0.18	0.08	0.08	0.15	0.12	0.12
4	DLTA	0.21	0.21	0.22	0.22	0.10	0.19
5	ICBP	0.13	0.11	0.14	0.14	0.07	0.12
6	INDF	0.06	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06
7	MLBI	0.43	0.53	0.42	0.42	0.09	0.38
8	MYOR	0.11	0.11	0.10	0.11	0.11	0.11
9	ROTI	0.10	0.03	0.00	0.02	0.04	0.04
10	SKBM	0.02	0.02	0.01	0.00	0.00	0.01
11	SKLT	0.04	0.04	0.04	0.06	0.05	0.05
12	STTP	0.07	0.09	0.10	0.17	0.18	0.12
13	TBLA	0.05	0.07	0.05	0.04	0.04	0.05
14	ULTJ	0.17	0.14	0.13	0.16	0.13	0.14
Rata-Rata		0.12	0.11	0.10	0.12	0.08	

Sumber :Bursa Efek Indonesia, diolahpenulis(2022)



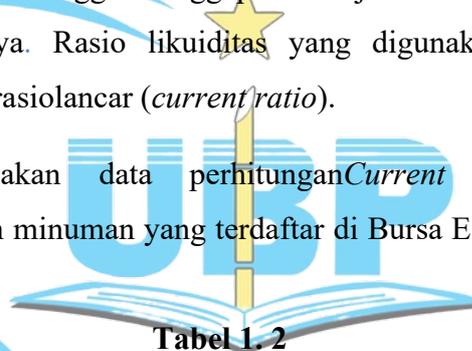
Gambar 1. 8
Rata-Rata Return On Asset

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa tingkat perkembangan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan atau kerugian, pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,02 yang artinya total aktiva perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Tetapi, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hanya sebesar 0,04.

Investor dan bank menggunakan rasio likuiditas untuk menilai sebuah perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan atau kapabilitas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang ditanggungnya. Semakin tinggi likuiditasnya, maka semakin kecil resiko yang ditanggung perusahaan sehingga dianggap likuid jika sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuannya, adalah rasio lancar (*current ratio*).

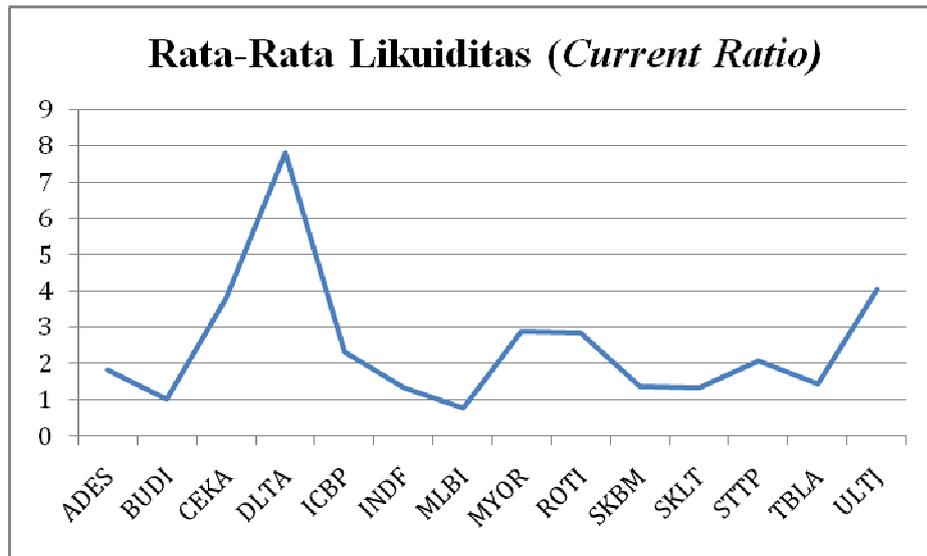
Berikut merupakan data perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:



Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

No	Code	CR					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1.64	1.20	1.39	2.00	2.97	1.84
2	BUDI	1.00	1.01	1.00	1.01	1.14	1.03
3	CEKA	2.19	2.22	5.11	4.80	4.66	3.80
4	DLTA	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50	7.80
5	ICBP	2.41	2.43	1.95	2.54	2.26	2.32
6	INDF	1.51	1.52	1.07	1.27	1.37	1.35
7	MLBI	0.68	0.83	0.78	0.73	0.89	0.78
8	MYOR	2.25	2.39	2.65	3.44	3.69	2.88
9	ROTI	2.96	2.26	3.57	1.69	3.83	2.86
10	SKBM	1.11	1.64	1.38	1.33	1.36	1.36
11	SKLT	1.32	1.26	1.22	1.29	1.54	1.33
12	STTP	1.65	1.66	1.85	2.85	2.41	2.09
13	TBLA	1.10	1.11	1.88	1.63	1.49	1.44
14	ULTJ	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40	4.06
Rata-Rata		2.30	2.31	2.53	2.65	2.68	

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)



Gambar 1. 9
Rata-Rata Current Ratio

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa tingkat perkembangan rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dimana artinya pada setiap tahun kemampuan perusahaan dalam mengatasi hutang jangka pendeknya dapat teratasi.

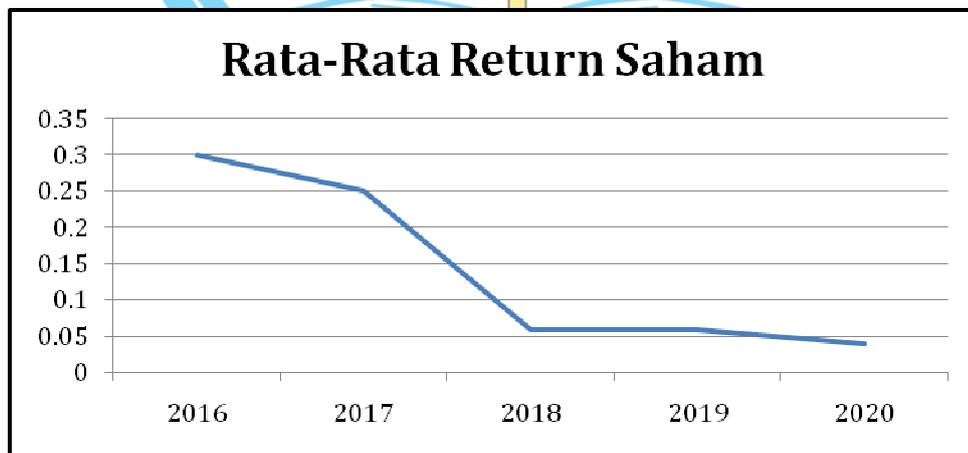
Tujuan para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Menurut Tandellin, *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dibagi menjadi dua jenis yaitu *Return* realisasi (*realized return*) dan *Return* ekspektasi (*expected return*). (Hartono, 2017)

Berikut merupakan data perhitungan *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

No	Code	Return Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	-0.01	-0.12	0.04	0.14	0.40
2	BUDI	0.38	0.08	0.02	0.07	-0.04
3	CEKA	1.21	-0.04	0.07	0.21	0.07
4	DLTA	-0.03	-0.08	0.20	0.24	-0.35
5	ICBP	0.30	0.04	0.17	0.07	-0.14
6	INDF	0.50	-0.04	-0.02	0.06	-0.14
7	MLBI	0.38	0.16	0.17	-0.03	-0.37
8	MYOR	0.45	0.23	0.30	-0.22	0.32
9	ROTI	0.29	-0.20	-0.06	0.08	0.05
10	SKBM	-0.29	0.12	-0.03	-0.41	-0.21
11	SKLT	-0.14	2.57	0.36	0.07	-0.03
12	STTP	0.04	0.37	-0.14	0.20	1.11
13	TBLA	0.92	0.24	-0.29	0.15	-0.06
14	ULTJ	0.16	0.13	0.04	0.24	-0.05
Rata-Rata		0.30	0.25	0.06	0.06	0.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)



Gambar 1.10
Rata-Rata Return Saham

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan bahwa adanya pergerakan rata-rata tingkat perkembangan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman secara garis besar mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2016-2020. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar ketika *return* tinggi maka kondisi pasar

modal sedang baik dan investor optimis akan berinvestasi di pasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham. Sedangkan, jika *return* saham rendah menggambarkan kondisi pasar kurang baik dan investor biasanya tidak akan melakukan investasi di pasar modal.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari berusaha untuk memberikan kepuasan terhadap para pelanggan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat berpengaruh terhadap minatnya para investor untuk berinvestasi. Selain dilihat dari rasio profitabilitas, investor juga menilai perusahaan mana yang akan ditanamkan modalnya melalui rasio likuiditas, dimana kemampuan perusahaan yang berusaha memenuhi kewajibannya.

Pada penelitian (Dewi et al., 2019) dengan jurnal “ Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017) “ bahwa variable Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian (Saputri et al., 2018) dengan jurnal “ Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018) “ bahwa *Price Book Value* dan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return* saham.

Pada penelitian (Limto & Firdausy, 2020) dengan jurnal “Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 “ menyatakan bahwa *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset* dan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian (Adytia & Nursito, 2021) dengan jurnal Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”

menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan.

Akan tetapi, pada penelitan (Mangantar et al., 2020) dengan jurnal Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada subsector *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Uji Simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 1. 4
Research Gap Penelitian Terdahulu

No	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
1	<i>Return Saham</i>	<i>Return On Asset</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan	(Mangantar et al., 2020)
			Berpengaruh	(Saputri et al., 2018)
2	<i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan	(Dewi et al., 2019)
			Berpengaruh	(Limto & Firdausy, 2020)

Sumber : Hasil diolah penulis (2022)

Dari penelitian terdahulu yang diambil, terdapat perbedaan pendapat yang dimana *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return saham* dan ada pula yang menyatakan bahwa *return on asset* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat minat investor dalam berinvestasi lebih banyak tertarik investasi saham.
2. Pemilihan investasi para investor yang tertuju pada lot saham daripada bentuk investasi lainnya.
3. Demografi investor pasar modal Indonesia di dominasi oleh usia kurang dari 30 tahun
4. Pandemi *Covid* dan pembatasan sosial hingga *lockdown* di negara ASEAN mempengaruhi Pergerakan Indeks Manufaktur.
5. PMI Indonesia dapat bertumbuh dibanding negara Asia Tenggara lain meskipun pandemi *covid* melanda.
6. Industri manufaktur sektor makanan mengalami pertumbuhan meskipun banyak restoran dan rumah makan diminta tutup akibat pandemi *covid*.
7. Penurunan profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap ketertarikan Investor untuk berinvestasi.
8. Kenaikan *current ratio* akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
9. Naik turunnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham para investor.
10. Saham yang harga jualnya mengalami penurunan akan membuat para investor berpikir dua kali dalam berinvestasi.
11. Minat investor terhadap saham perusahaan yang memiliki *income* tinggi.
12. Perusahaan yang likuiditasnya stabil atau kecil dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dibatasi oleh penelitian dalam lingkup konsentrasi di bidang manajemen khususnya Manajemen Keuangan.

2. Sesuai dengan judul yang diajukan membahas tentang Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
3. Pengamatan dan penelitian terbatas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for window*.
5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan yang memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Rasio Profitabilitas saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan secara parsial Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan secara parsial Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
6. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan secara simultan Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pemahaman yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah ke dalam dunia kerja.

- b. Sebagai bahan dalam pengkajian mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis di bidang keuangan khususnya mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham.
- b. Untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

